

Pengaruh Penerimaan Pajak dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Billy Rilmonth Manueke¹, Iren Meiske Pesik², Aprilia Wowiling³

¹⁻³ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara Manado

¹billy@nusantara.ac.id, ²iren@nusantara.ac.id, ³apriliahwowiling@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Ingin mengetahui pengaruh Variabel Penerimaan Pajak secara parsial terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Ingin mengetahui pengaruh Variabel Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Ingin mengetahui pengaruh Variabel Penerimaan Pajak dan Variabel Tingkat Inflasi secara simultan apakah berpengaruh terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi yang mempunyai pengertian sama dengan perkembangan ekonomi, kemajuan ekonomi, kesejahteraan ekonomi (Jhingan, 2008) adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis, melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu (Budiono, 1982). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian satu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan selalu dalam ukuran persen (Sukirno, 2010). Indikator terpenting dari pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan gross domestic product (GDP) dan gross national product (GNP).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Korelasi sederhana, Korelasi berganda, Determinasi, Uji T dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adanya Pengaruh Variabel Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Adanya Pengaruh Variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Adanya Pengaruh Variabel Penerimaan Pajak dan Inflasi secara bersama – sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Kata kunci: Penerimaan Pajak, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran prestasi dari perkembangan perekonomian suatu negara dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut Rahardja dan Manurung (2008), perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulanpun yang mengalami penurunan. Dengan demikian, perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilisasi harga dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Namun dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami fluktuasi.

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat lagi dari Produk Domestik Bruto (PDB) atau disebut juga Gross Domestic Product (GDP). Menurut Samuelson (2002), GDP adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun dan mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu. Terjadinya kenaikan GDP menunjukkan keagairahan ekonomi suatu negara karena ekonomi di negara tersebut telah bergerak dan berekspansi sehingga

pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut.

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mengalami keadaan perekonomian yang relatif stabil. Hal ini dapat dilihat pada nilai GDP per kapita Indonesia yang selama lima tahun mengalami peningkatan. Pada rentang tahun 2010-2015, nilai GDP per kapita Indonesia berada pada kisaran US\$ 3.000 dan berada pada urutan keempat di antara lima negara ASEAN.

Tabel 1.1

Nilai GDP per Kapita 5 Negara ASEAN (US Dollars) Periode 2010-2015

Negara Asean	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Singapur	46.569.6	46.569.6	46.569.6	46.569.6	46.569.6	46.569.6
A	9	9	9	9	9	9
Malaysia	9069.041	9397.586	9758.621	10064.80	10512.17	10876.73
Thailand	5111.909	5138.274	5488.396	5612.691	5635.642	5774.650
Indonesi	3125.219	3274.733	3426.991	3570.931	3703.365	3834.056
A						
Philipina	2145.248	2189.339	2298.791	2421.773	2529.657	2634.040

Sumber: Trading Economics data files

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Ingin mengetahui pengaruh Variabel Penerimaan Pajak secara parsial terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
2. Ingin mengetahui pengaruh Variabel Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
3. Ingin mengetahui pengaruh Variabel Penerimaan Pajak dan Variabel Tingkat Inflasi secara simultan apakah berpengaruh terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Landasan Teori

Pertumbuhan ekonomi yang mempunyai pengertian sama dengan perkembangan ekonomi, kemajuan ekonomi, kesejahteraan ekonomi (Jhingan, 2008) adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis, melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu (Budiono, 1982). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian satu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan selalu dalam ukuran persen (Sukirno, 2010). Indikator terpenting dari pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan gross domestic product (GDP) dan gross national product (GNP).

Teori-teori Pertumbuhan

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang menentukan kenaikan output dalam jangka panjang dan bagaimana interaksi antarfaktor tersebut sehingga terjadi pertumbuhan (Budiono, 1982). Untuk menjelaskan output per kapita, teori pertumbuhan harus mencakup teori tentang GDP total dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sedangkan perspektif jangka panjang menjelaskan bahwa pertumbuhan atau minimal kecenderungan pertumbuhan terjadi dalam waktu panjang, minimal 10 tahun.

Kinerja Perekonomian

Menurut McEachern (2000) pengukuran kinerja perekonomian di suatu wilayah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan melihat jumlah

pekerja, rata-rata penghasilan, jumlah produksi, jumlah dan ukuran perusahaan. Ukuran yang sering dipergunakan untuk mengetahui kinerja perekonomian suatu wilayah atau negara adalah pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja, produktivitas, standar hidup, pengangguran, inflasi, tabungan dan formasi modal serta variabel lainnya (Abel dan Bernake, 2001 dalam Utama, 2006). Sedangkan, menurut Samuelson dan Nordhaus (1995), di antara tolok ukur kinerja perekonomian tersebut, yang paling sering digunakan adalah produk domestik bruto (PDB).

Pajak

Pengertian Pajak menurut Undang - Undang No. 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, adalah: "Kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sbesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Pengertian pajak menurut Dan Bastable (1993:263) dalam penelitian Setiyaji dan Amir (2005), adalah : *"a compulsory contribution of the wealth of a person or body of persons for service of the public powers."*

Penerimaan Pajak

Pengertian penerimaan pajak menurut UU Nomor 4 Tahun 2014 Pasal 1 Angka 3 UU Nomor 4 Tahun 2014, adalah: "Penerimaan perpajakan adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional." Suharno (2012) mengungkapkan definisi penerimaan pajak adalah: "Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Tidak hanya sampai pada definisi singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan digunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-sebesar pentingnya kepentingan negara." Sedangkan menurut Suryadi (2011:105) penerimaan pajak adalah: "Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan." Dari pengertian-pengertian tersebut bahwa penerimaan pajak dapat menjadi sumber

pembiayaan untuk menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah yang bersumber dari rakyat.

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode keperiode lainnya. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.

Hubungan Penerimaan Pajak dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran prestasi dari perkembangan perekonomian suatu negara dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut Rahardja dan Manurung (2008), perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulanpun yang mengalami penurunan. Dengan demikian, perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilisasi harga dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Namun dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami fluktuasi.

Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Perangkat dari anggapan awal bahwa inflasi merupakan suatu yang tidak baik bagi pertumbuhan ekonomi, Barro berusaha mengestimasi bagaimana dampak dari tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam riset ini Barro menggunakan model pertumbuhan ekonomi neo klasik yang dikemukakan dalam bukunya bersama Xala IMartin (1995). Teknik estimasi yang dilakukan adalah dengan memasukan inflasi sebagai salah satu variable yang menentukan pertumbuhan ekonomi bersama-sama dengan variable penentu pertumbuhan ekonomi lainnya. Hasilnya menunjukan bahwa inflasi secara signifikan mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian untuk memahami efek inflasi dengan lebih jelas terhadap pertumbuhan ekonomi, Baro menggunakan residual hasil regresi model pertumbuhan ekonomi sebagai dependen variable dan inflasi sebagai independent variable. Dengan teknik ini dikatakan bahwa hanya bagian dari GDP yang tidak dapat dijelaskan dengan variable penentu pertumbuhan ekonomi saja yang dianalisis untuk mengetahui dampak inflasi.

Hasilnya juga menunjukan bukti adanya hubungankausalitasnegatifdariinflasiterhadap pertumbuhan ekonomi Berdasarkan hasil riset ini menunjukan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Barro menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi akan berdampak pada lebih rendahnya pertumbuhan ekonomi dan investasi (dalam rasio investasi terhadap GDP) dalam jangka panjang. Walaupun relatif kecil dampak negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka panjang akan memberikan dampak yang cukup substantif terhadap kemakmuran masyarakat.

1. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah cukup mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2010) sesuai dengan namanya metode penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Variabel Pengukuran

1. Variabel bebas atau independent variable

Variabel bebas atau independent variable adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau berubahnya variabel terikat/dependent (Sugiono, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

X1 = Penerimaan Pajak

X2 = Tingkat Inflasi

2. Variabel terikat atau dependent variable

Variabel terikat atau dependent variable adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independent). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yang diberi notasi Y (Sugiono, 2010).

Definisi Operasional

a. Variabel Penerimaan Pajak (X1) adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional.” Suharno (2012) mengungkapkan definisi penerimaan pajak adalah: “Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Tidak hanya sampai pada definisi singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan digunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-sebesarannya kepentingan negara.”

b. Variabel Tingkat Inflasi(X2) Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.

c. Variabel Pertumbuhan ekonomi (X3) adalah keadaan ekonomi suatu negara selama periode tertentu yang mana lebih meningkat dari periode sebelumnya berdasarkan beberapa indikator. Indikator –indikator tersebut adalah Kenaikan Pendapatan Nasional dan pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari pengangguran serta berkurangnya tingkat kemiskinan.

Untuk analisis data , digunakan beberapa analisis diantaranya :

1. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variable Penerimaan Pajak (X1) dan Tingkat Inflasi (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) digunakan analisis inferensial, yaitu sebagai berikut :

Bentuk regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

X : Penerimaan Pajak/Tingkat Inflasi a : konstanta

b : Kemiringan Garis Hubungan

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda adalah analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Sugiono, 2006:261). Dalam penelitian ini analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Penerimaan Pajak dan Tingkat Inflasi terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan bantuan komputer melalui program SPSS for Windows. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = bilangan konstanta

X1 = Penerimaan Pajak

X2 = Tingkat Inflasi

b1 = koefisien regresi variabel X1

b2 = koefisien regresi variabel X2

e = faktor residual

2. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya derajat hubungan antara variabel bebas yaitu Penerimaan Pajak (X1) dan Tingkat Inflasi(X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) digunakan analisis korelasi sederhana dan analisa korelasi berganda dan Untuk mengetahui besarnya derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara korelasi sederhana digunakan analisis korelasi dengan mengikuti Formula Pearson.

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

r = nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data dari setiap variable

$\sum X$ = Jumlah data dari x

$\sum Y$ = Jumlah data dari y

$\sum XY$ = Jumlah data dari x dan y

$(\sum X)^2$ = Jumlah Kuadrat Dari Data Variabel X

$(\sum X)^2$ = Jumlah Kuadrat Dari Jumlah Data Variabel X

$(\sum Y)^2$ = Jumlah Kuadrat Dari Data Variabel Y

Untuk analisa korelasi berganda dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

interval koefisien	tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: metodologi penelitian sugiono, 2013

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukan seberapa besar pengaruh antara variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien detrmniasi (Kd) dengan asumsi faktor- faktor lain diluar variabel dianggap konstan/tetap (ceteris paribus). Rumus koefisien determinasi (Kd) yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi r^2 = Koefisien korelasi Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Supranto (2001) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
> 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti

a. Pengujian Hipotesis Parsial

Dikarenakan jumlah sampel 10 maka untuk menguji hipotesis digunakan Uji t untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1 (Penerimaan Pajak), X2 (Tingkat Inflasi) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005).

Hasil dan Pembahasan

Untuk melihat pengaruh Variabel Penerimaan Pajak secara parsial terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi digunakan alat beberapa analisis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,394	,498		12,848	,000
Penerimaan Pajak	,001	,000	-,517	-2,005	,070

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

b. Besar Hubungan (Korelasi) antara Variabel Penerimaan Pajak dan Variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4.5
Correlations

		Pertumbuhan Ekonomi	PenerimaanP ajak
Pearson Correlation	PertumbuhanEkono mi	1,000	,517
	PenerimaanPajak	,517	1,000
Sig. (1-tailed)	PertumbuhanEkono mi		,035
	PenerimaanPajak	,035	
N	PertumbuhanEkono mi	13	13
	PenerimaanPajak	13	13

c. Pengaruh (determinasi) Variabel Penerimaan Pajak terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Tabel 4.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,517 ^a	,268	,201	,56283

a. Predictors: (Constant), PenerimaanPajak

b. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dimana nilai besar pengaruh (determinasi) Variabel Penerimaan Pajak terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia atau $r^2 = 0,268$ atau nilai determinasi 26,8 %. Ini artinya pengaruh variabel Penerimaan Pajak terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi Pemerintahan Indonesia sebesar 26,8% sedangkan faktor- faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi diluar dari penelitian ini sebesar 83,2%.

Dan besar pengaruh variabel penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi jika dikaitkan dengan tabel intrepretasi Determinasi pada tabel 3.2 pada bab 3, maka masuk dalam kategori pengaruh yang cukup berarti atau sedang.

Ringkasan Hasil penelitian

Berdasarkan Hasil perhitungan diatas , maka dapat diringkaskan seperti pada tabel 4.16 dibawah ini.

Tabel 4.16
Tabel Ringkasan Penelitian

VARIABEL PENERIMAAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI			
Regressi	Korelasi	determinasi	Hipotesis
Y = 6,394 + 0.001 X	r=0,517 Hubungan kuat	r ² = 26,8 % Pengaruh yang cukup berarti atau sedang	Menerima H0
VARIABEL INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI			
Regressi	Korelasi	determinasi	Hipotesis
Y = 4,812 + 0,121 X	r = 0,525 Hubungan Kuat	r ² = 27,5 % Pengaruh yang cukup berarti atau sedang	Menerima H0
VARIABEL PENERIMAAN PAJAK DAN INFLASI DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI			

Y= 5,643 + 0,001 X1 + 0,083 X2	r = 0,605 Hubungan Kuat	r ² = 36,6 %	Menerima H0
--------------------------------	----------------------------	-------------------------	-------------

Hasil Olahan

Kesimpulan

Variabel penerimaan pajak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, begitu pula variabel inflasi yang turut memberikan dampak terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, penerimaan pajak dan inflasi bersama-sama memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Daftar Pustaka

Abuyamin, O. (2015). Perpajakan: Dasar-dasar Perpajakan, KUP, PPh, PPN & PPnBM, PBB,Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, PPSP, Pengadilan Pajak, Pengantar Perpajakan, Internasional. Bandung: Mega Rancage Press.

- Adkisson, Richard V., & Mohammed, Mikidadu. 2014. Tax structure and state economic growth during the Great Recession, *The Social Science Journal*, Volume 51, Issue 1, 2014, Pages 79-89, ISSN 0362-3319, <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2013.10.009>.
- Adriansyah, Benny Gunawan. 2014. Analisis Pertumbuhan PDB, Penerimaan Pajak dan Insentif Pajak Bagi Industri Manufaktur. *Badan Kebijakan Fiskal* Vol 18, No 1, Maret 2014.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2013. Jakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2014. Jakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2015. Jakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2016. Jakarta, Indonesia.
- Dunn, William N. 1994. *Public policy analysis: an introduction*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.
- Gebreegziabher S. 2018. *Effects of Tax and Government Expenditure on Economic Growth in Ethiopia*. Springer, Singapore.
- Gujarati, Damodar N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.) McGraw-Hill: New York.
- Jalata, D. M. 2014. The role of value added tax on economic growth of ethiopia. *Science, Technology and Arts Research Journal*, 3(1), 156-161.
- Jensen, Michael C. and Meckling, William H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2017. Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara. 2015. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2015 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2015-2019.
- Lind, Douglas A., William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen. (2007). *Statistical Techniques in Business and Economics* (13th ed). New York: McGraw-Hill.
- Mdanat, Metri Fayeze., et al. 2018. Tax structure and economic growth in Jordan, 1980-2015. *EuroMed Journal of Business*, Vol. 13 Issue: 1, pp.102-127, <https://doi.org/10.1108/EMJB-11-2016-0030>.
- Mustopadidjaya, AR. 2002. *Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta: LAN.
- Nasucha, C. 2004. *Reformasi Administrasi Publik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Republik Indonesia. 1983. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Soli, V.O., Harvey, S.K., & Hagan, E. 2008. Fiscal policy, private investment and economic growth: the case of Ghana. *Studies in Economics and Finance* Vol. 25 No. 2, 2008 pp. 112-130. Emerald Group Publishing Limited. DOI 10.1108/10867370810879438.